

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia, perbankan syariah menjadi salah satu sektor bank yang mulai ramai peminat sejak masuknya pada tahun 1990 dan mulai dikenal masyarakat pada tahun 2010. Hal tersebut dikarenakan dorongan dari pemerintah dan mulai tumbuhnya kesadaran masyarakat tentang perbankan yang berprinsip syariah. Pada saat ini terdapat banyak bank syariah dengan keunggulan dan potensinya masing-masing dalam menghasilkan laba. Dalam menghasilkan keuntungan, kinerja keuangan perusahaan dihadapkan pada berbagai macam tantangan, layaknya penerapan prinsip-prinsip syariah serta kepatuhan atas regulasi yang berlaku. Isu eksternal semacam pandemi COVID-19 tahun 2020 juga menjadi tantangan dalam meningkatkan laba sesuai tujuan perusahaan.

Tabel 1. 1 Jumlah Bank dan Kantor Bank di Indonesia

Kelompok Bank Dan Kantor	Jumlah Bank dan Kantor Bank	
	Bank	Kantor Bank
Bank Umum Konvensional – Bank Persero	4	12.392
Bank Umum Konvensional – Bank Pembangunan Daerah	24	3.672
Bank Umum Konvensional – Bank Swasta Nasional	57	6.239
Bank Umum Konvensional – Kantor Cabang Bank Asing	7	19
Bank Umum Syariah – Bank Pembangunan Daerah	3	363
Bank Umum Syariah – Bank Swasta Nasional	10	1.591
Jumlah Bank Umum	105	24.276

Sumber: Badan Pusat Statistik Tahun 2023

Tabel 1.1 menyatakan pada saat ini terdapat 13 bank umum syariah yang berskala nasional dan daerah dengan lebih dari 1.800 kantor yang tersebar di seluruh Indonesia. Pertumbuhan bank syariah tersebut tak terlepas dari manajemen perusahaan dan kinerja keuangan yang baik sekaligus dengan dukungan pemerintah dan antusiasme masyarakat. Dalam mengetahui seberapa berhasil organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dapat menggunakan berbagai indikator, salah satunya kinerja keuangan. Menganalisis parameter keuangan yang menjadi dasar untuk mengevaluasi kinerja keuangan akan mengungkapkan keadaan keuangan suatu perusahaan.² Berkat kinerja keuangan yang baik, perusahaan bisa memaksimalkan perolehan profit sehingga meningkatkan nilai dari perusahaan tersebut.

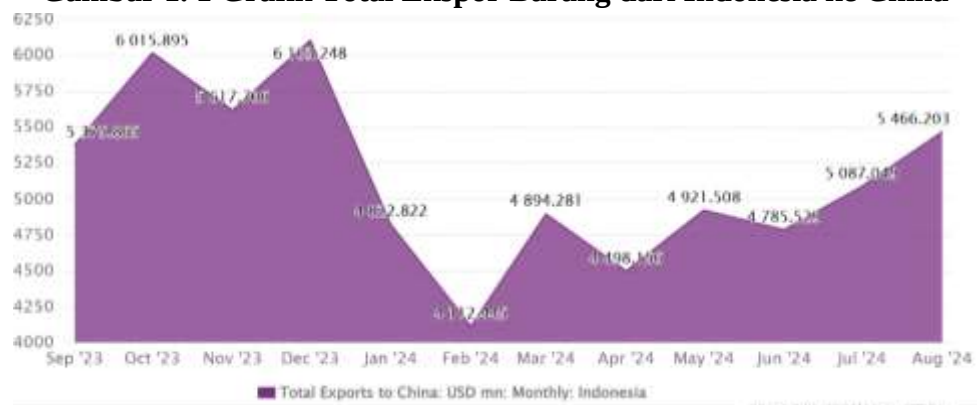
Selain sektor perbankan, di Indonesia terdapat banyak sektor perusahaan lain seperti manufaktur, transportasi, pariwisata dan perhotelan yang juga terdampak oleh pandemi *Covid-19*. Pada sektor perbankan tahun 2019 sampai tahun 2023 mengalami tekanan karena meningkatnya jumlah kredit macet sehingga berakibat pada menurunnya persentase laba yang diperoleh dan kerugian pada beberapa perusahaan. Namun, setelah berlalunya pandemi *Covid-19* sektor ini menunjukkan pemulihan seiring dengan kembali berjalannya ekonomi masyarakat.

Selain perusahaan perbankan, perusahaan sektor manufaktur juga mengalami penurunan pendapatan drastis akibat Pandemi. Pandemi

² Munawir Sjadzali, *Analisa laporan keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2010), hal. 30

menghambat proses produksi dan distribusi karena peraturan pembatasan kegiatan masyarakat yang mengakibatkan terganggunya rantai pasokan bahan baku. Meski begitu, sektor ini menunjukkan pemulihan proses produksi yang signifikan. Terutama karena didukung oleh peningkatan permintaan dalam dan luar negeri pada tahun 2022. Namun kenaikan harga pasokan bahan baku global dan penurunan minat ekspor dari negara China pada tahun 2024 memberikan tantangan lebih bagi kinerja keuangan sektor ini.

Gambar 1. 1 Grafik Total Ekspor Barang dari Indonesia ke China



Sumber : Data CEIC Tahun 2024

Berdasarkan gambar 1.1 tersebut dapat diketahui bahwa minat ekspor barang dari negara Indonesia ke negara China mengalami penurunan drastis saat pemulihan pasca pandemi pada tahun 2024 yang hanya berjumlah 4.112.445 USD. Perbandingan yang sangat jauh jika dibandingkan dengan bulan Desember tahun 2023 yang dapat mencapai angka 6.103.2448 USD. Meski telah menurun pada bulan Februari 2024,

minat ekspor Indonesia ke negara China mulai mengalami peningkatan secara bertahap seiring berjalannya waktu.

Sektor lain yang mengalami penurunan laba selama pandemi yaitu sektor transportasi. Sektor ini terdampak sangat berat selama pandemi, hal tersebut dikarenakan pemberlakuan kebijakan larangan perjalanan dan pembatasan kegiatan masyarakat yang menyebabkan penurunan drastis jumlah penumpang pengguna layanan ini. Meskipun mulai terjadi pemulihan pasca pandemi sejak tahun 2022, lonjakan harga BBM tahun 2023 mempengaruhi kinerja keuangan yang menyebabkan turunnya profitabilitas perusahaan ini. Pemulihan sektor transportasi tergolong lambat dengan perusahaan yang masih berjuang dalam menstabilkan margin keuntungan mereka sampai sekarang.

Tabel 1. 2 Data Laba Beberapa Sektor Perusahaan

Sektor Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun (dalam jutaan rupiah)				
		2019	2020	2021	2022	2023
Perbankan	Bank Muamalat	16.326	10.019	8.927	26.581	13.294
	Bank Syariah Aceh	452.326	333.158	392.127	436.722	430.201
Transportasi	PT Garuda Indonesia	- 698.312	-38.805.505	-65.401.027	58.548.586	3.948.446
	PT Blue Bird	315.622	-163.183	8.720	364.027	463.068
Manufaktur	PT Gudang Garam	10.880.704	7.647.729	5.605.321	2.779.742	5.324.516
	PT Mayora Indah	3.172.265	2.830.928	1.772.316	2.433.115	4.299.475

Sumber: *Annual Report* Perusahaan yang Tercantum

Dari data tabel 1.2 tersebut memberikan gambaran mengenai dampak *Covid-19* dalam perekonomian dan profitabilitas perusahaan. dari data tersebut sektor perusahaan yang paling terdampak adalah sektor transportasi yang mengalami penurunan laba drastis hingga menyebabkan kerugian. Kerugian terparah dialami oleh PT Garuda Indonesia Persero dengan kerugian mencapai 65 triliun rupiah pada tahun 2021.

Perusahaan sektor transportasi lain seperti PT Blue Bird juga mencatatkan kerugian pada tahun 2020 sebesar 163 milyar rupiah namun berkat usaha manajemen dalam menanggulangi kerugian dan meningkatkan kinerja keuangan, perusahaan tersebut mulai mencatatkan laba pada tahun 2021 sebesar 8,720 milyar rupiah dan terus meningkat setiap tahun. Pada perusahaan sektor perbankan, pandemi *Covid-19* menurunkan laba bersih yang dihasilkan. Bank Muamalat mengalami penurunan laba hingga laba paling sedikit diperoleh pada tahun 2021 sebesar 8,927 milyar rupiah. Bank umum syariah bank pembangunan daerah juga mengalami dampak pandemi yang serupa. Bank Syariah Aceh mengalami penurunan laba dari 452,326 milyar rupiah pada tahun 2019 turun menjadi 333,156 milyar rupiah hanya dalam waktu satu tahun yaitu pada tahun 2020.

Wabah Covid-19 juga mengakibatkan kerugian bagi pelaku usaha di sektor manufaktur, seperti PT Mayora Indah dan PT Gudang Garam. PT Gudang Garam yang mencetak laba pada tahun 2019 sebesar 10,880 triliun rupiah harus mengalami penurunan laba hingga yang paling drastis terjadi pasca pandemi pada tahun 2022 yaitu sebesar 2,779 triliun rupiah.

Perusahaan sektor manufaktur lain seperti PT Mayora Indah juga mengalami penurunan laba sebesar 1,772 triliun rupiah pada tahun 2021 dari yang sebelumnya 3,172 milyar rupiah pada tahun 2019. Namun walaupun terdampak pandemi *Covid-19* PT Mayora Indah mulai berangsur-angsur meningkatkan perolehan laba mereka hingga puncaknya pada tahun 2023 sebesar 4,299 triliun rupiah.

Kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti profitabilitas, likuiditas, dan kecukupan modal.³ Kecukupan modal menjadi salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam mengukur apakah modal milik perusahaan dapat menunjang aktivitas operasional perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dapat memperoleh modal dari 2 hal yaitu modal pemilik (Saham) dan utang. Rasio utang atau yang biasa disebut *leverage* digunakan untuk melihat seberapa penggunaan utang sebagai modal dalam melakukan investasi atau proyek. Rasio *leverage* menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan bergantung kepada utang dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang digambarkan dengan modal.⁴ Rasio utang yang moderat dapat mendukung pertumbuhan perusahaan dengan memberikan akses ke dana tambahan dan berpotensi meningkatkan pendapatan dan profitabilitas. Namun penggunaan utang yang berlebihan meningkatkan risiko keuangan karena meningkatkan pembayaran bunga kepada bank. Selain itu, penggunaan utang yang besar

³ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi aksara, 2006), hal 239

⁴ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2018), hal. 86

dapat membebani arus kas dan mengurangi likuiditas serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasional. Rasio likuiditas memberikan gambaran umum tentang seberapa baik kemampuan bisnis dalam melunasi utang jangka pendek. Kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek ditunjukkan oleh angka rasio likuiditas yang tinggi.⁵

Hal tersebut hanyalah beberapa dari sekian banyak variabel yang dapat memengaruhi kinerja keuangan, termasuk pengelolaan utang, penangguhan pajak, penyesuaian tarif pajak, dan keadaan ekonomi dunia sebagai akibat dari pandemi COVID-19. Oleh karena itu, pajak mempunyai dampak negatif langsung terhadap pendapatan perusahaan. Beban pajak perusahaan akan meningkat sebanding dengan pendapatannya. Semakin rendah rasio pajak efektif menandakan rendahnya pajak yang dibebankan kepada perusahaan sehingga laba yang didapatkan menjadi semakin besar. Hal tersebut berkontribusi terhadap profitabilitas perusahaan dan meningkatkan kinerja keuangan karena semakin banyak laba bersih yang diperoleh maka semakin berkembang perusahaan tersebut dan menandakan kinerja keuangan yang dikelola dengan baik.⁶ Selain itu, efek pandemi juga mempengaruhi industri perbankan & kinerja keuangannya di tahun 2020 dan tahun 2021.

⁵ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2015), hal 149

⁶ Adelia Devi Erlinda dan Farida Idayati, *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI*, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 11, No. 5 (2022)

Pandemi mengakibatkan terjadinya resesi ekonomi yang berdampak terhadap penurunan laba perusahaan perbankan syariah. Resesi mengakibatkan penurunan minat masyarakat dalam memulai usaha dan meminjam modal usaha di bank dan cenderung untuk menarik dana yang dimilikinya. Selain itu pandemi juga mengurangi aktivitas masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya sehingga berdampak pada menurunnya kepatuhan masyarakat dalam melunasi kredit di bank.

Banyak penelitian yang dilakukan terhadap variabel kinerja keuangan. Penelitian Abdul Azis, Ulil Hartono yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance*, Struktur Modal, Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015” mengungkapkan bahwa secara parsial variabel *board size*, komisaris *independen*, komite audit, LTDER, dan DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variabel DAR berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Secara simultan, *board size*, komisaris independen, komite audit, LTDER, DAR, dan DER berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dari perusahaan tersebut.⁷

Penelitian Yoyo Sudaryo et al yang berjudul “Pengaruh *Tax Retention Rate* (TRR), *Book Tax Differences* (BTD) dan *Effective Tax Rate* (ETR) Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Properti dan *Real*

⁷ Abdul Azis dan Ulil Hartono, *Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015*, Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 5, No. 3 (2017), hal. 1

Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019” menunjukkan TRR positif berpengaruh terhadap kinerja keuangan. BTDR positif berpengaruh terhadap kinerja keuangan. ETR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Secara Simultan TRR, BTDR, ETR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.⁸

Penelitian Wayan Mulia Dana et al berjudul “Pengaruh CR, DER, TATO, dan DAR Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI” mengungkapkan bahwa Sesuai dengan hasil analisis penelitian tersebut, dapat disimpulkan seperti berikut: CR memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. TATO memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. DAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.⁹

Berdasarkan fenomena GAP tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul “**PENGARUH RASIO PAJAK EFEKTIF DAN RASIO UTANG TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2019-2023**” Judul tersebut dipilih untuk diteliti lebih lanjut.

⁸ Yoyo Sudaryo et al., *Pengaruh Tax Retention Rate (TRR), Book Tax Differences (BTDR) Dan Effective Tax Rate (ETR) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019*, Ekonam: Jurnal Ekonomi, Akuntansi & Manajemen, Vol. 2, No. 2 (2020), hal. 95

⁹ Wayan Mulia Dana et al., *Pengaruh CR, DER, TATO, dan DAR terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*, Karya Riset Mahasiswa Akuntansi, Vol. 1, No. 1 (2021), hal. 36

B. Identifikasi Masalah

Sesuai uraian latar belakang tersebut, beberapa permasalahan yang teridentifikasi di antaranya :

1. Pandemi *Covid-19* mengakibatkan lumpuhnya roda perekonomian di segala sektor termasuk sektor perbankan yang berimbas pada menurunnya tingkat profitabilitas perusahaan.
2. Terdapat pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) berakibat pada terjadinya resesi yang berdampak langsung kepada peningkatan kredit bermasalah.
3. Terjadinya perubahan polarisasi masyarakat yang mulai menarik uang yang mereka miliki dan menurunnya minat peminjaman modal usaha di bank.
4. Terjadinya perubahan tarif PPH badan sesuai dengan UU HPP No. 7/2021 dari yang sebelumnya 25% menjadi 22%
5. Beberapa kejadian tersebut mempengaruhi aktivitas ekonomi masyarakat yang dan berdampak langsung kepada performa kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan syariah di negara Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat menjadi topik pada penelitian ini sesuai latar belakang penelitian ialah :

1. Apakah Rasio Pajak Efektif dan Rasio Utang berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia tahun 2019-2023?

2. Apakah rasio pajak efektif berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia tahun 2019-2023?
3. Apakah rasio utang berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia tahun 2019-2023?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini menurut uraian rumusan masalah dan fenomena gap pada latar belakang adalah :

1. Guna melihat pengaruh rasio pajak efektif dan rasio utang terhadap kinerja keuangan pada bank syariah di Indonesia tahun 2019-2023
2. Guna melihat apakah rasio pajak efektif berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada bank syariah di Indonesia tahun 2019-2023
3. Guna melihat pengaruh antara rasio utang terhadap kinerja keuangan pada bank syariah di Indonesia tahun 2019-2023

E. Manfaat Penelitian

Penemuan-penemuan yang terdapat pada penelitian ini harap dapat bermanfaat dan memberikan dampak teoritis maupun dampak secara praktis seperti:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis yaitu kontribusi proses dan hasil penelitian dalam ilmu pengetahuan ilmiah. Manfaat teoritis lebih berfokus pada nilai akademisi dari penelitian yang digunakan untuk memperdalam pemahaman dan menambah perspektif baru terhadap suatu teori atau konsep yang digunakan dalam kajian ilmiah. Manfaat teoritis yang didapat dari penelitian ini diharapkan hasil penelitian ini

menjadi sarana dalam memberikan wawasan dan informasi tambahan kepada peneliti selanjutnya dan sebagai bahan perbandingan dan referensi terhadap temuan peneliti-peneliti sebelumnya mengenai rasio pajak efektif & rasio utang dengan pengaruhnya pada kinerja keuangan perbankan syariah.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah kegunaan atau dampak langsung yang dihasilkan dari sebuah penelitian yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Manfaat ini berfokus pada kontribusi nyata yang dapat dirasakan oleh peneliti, institusi, dan peneliti selanjutnya

a. Untuk Peneliti

Hasil penelitian memberikan wawasan & referensi tambahan kepada penulis mengenai “pengaruh rasio pajak efektif dan rasio utang terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia” sehingga menjadikan sumber informasi tambahan dalam melakukan penelitian selanjutnya

b. Untuk Institusi

Dari hasil penelitian ini, penulis berharap nantinya dapat menjadi referensi dan pertimbangan saat mengambil keputusan di perusahaan yang sesuai dengan topik penelitian mengenai rasio-rasio yang berpengaruh pada kinerja keuangan. Khususnya terhadap perusahaan bank sektor syariah di negara Indonesia

c. Untuk Peneliti Selanjutnya

Temuan-temuan yang tercantum dalam diharapkan menjadi referensi tambahan & dasar dalam mempertimbangkan saat membuat penelitian selanjutnya. Sehingga informasi yang tercantum dalam penelitian selanjutnya semakin lengkap dan dapat menambah informasi beragam bagi siapa saja yang membacanya

F. Penegasan Istilah

Sub bab ini bertujuan menjelaskan makna dan batasan istilah yang digunakan sehingga konteks penelitian dapat dipahami dengan benar. Hal ini juga membantu dalam memastikan interpretasi yang konsisten terhadap istilah-istilah yang memiliki arti berbeda di dalam konteks lain. Penegasan istilah dalam sub bab ini dibagi menjadi definisi konseptual dan definisi operasional.

1. Definisi Konseptual

Bagian ini menjelaskan terkait poin-poin konseptual yang sesuai dengan judul sebagai bahan dalam melakukan penelitian

a. Rasio Pajak Efektif (*Effective Tax Rate*)

Rasio pajak efektif menggambarkan efisiensi perusahaan dalam mengelola kewajiban perpajakannya. ETR membandingkan beban pajak yang ditanggung perusahaan dengan total laba bersih.¹⁰

Rumus untuk mengukur ETR adalah :

¹⁰ Khusniyah Tri Ambarukmi dan Nur Diana, *Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Activity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (ETR)*, E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi, Vol. 06, No. 17 (2017), hal. 13–26

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} 100\%$$

b. Rasio Utang (*Debt to Assets Ratio*)

Rasio Utang yang diidentifikasi menggunakan *Debt to assets ratio* adalah rasio yang membandingkan utang dengan aset milik perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran seberapa aset perusahaan didapatkan dari berutang.¹¹ Rasio ini juga menunjukkan seberapa efektif kinerja keuangan dalam mengelola utang perusahaan. Rumus DAR adalah :

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

c. Kinerja Keuangan (*Return on Equity*)

Kinerja keuangan yang diidentifikasi menggunakan ROE adalah rasio yang berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih dengan total modal yang dimiliki.¹² Rasio ini menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dan keberhasilan manajemen dalam mengelola modal. Rumus yang dapat digunakan dalam mengukur ROE adalah :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2. Definisi Operasional

Definisi operasional menjabarkan tentang masalah-masalah tertentu yang muncul dalam suatu penelitian guna menghindari

¹¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), hal. 117

¹² *Ibid.*, hal 115

kesalahpahaman dan kesalahan dalam menafsirkan judul penelitian ini. Kesimpulan dari definisi konseptual dalam penelitian ini dimaksud dengan pengaruh rasio pajak efektif dan rasio utang terhadap kinerja keuangan bank syariah. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel bebas (independen) dan 1 variabel terikat (dependen). Variabel bebas terdiri dari Rasio Pajak Efektif (X1), Rasio Utang (X2) dan variabel terikat Kinerja Keuangan (Y).

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sub bab ini menjelaskan mengenai isi pembahasan penelitian yang terdapat pada skripsi. Alur pembahasan dibagi menjadi enam bab yang dipaparkan secara rinci dan jelas sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Berisi mengenai kerangka teori, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi mengenai pendekatan penelitian, jenis penelitian, populasi, sampling, sampel penelitian, sumber data variabel, skala pengukuran variabel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis. Bab ini menguraikan tentang deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V : PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB VI : PENUTUP

Bab terakhir / penutup berisi kesimpulan dan saran.